

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik (Fatihudin, 2024). Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional, menurut (Selviana et al., 2024), metode penelitian korelasi atau *correlational research* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Tujuan dari peneliti memilih metode ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan diantara variabel, mengukur bagaimana kekuatan dari hubungan antar variabel, serta menentukan arah hubungan positif atau negatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode korelasional untuk menganalisis bagaimana hubungan antara variabel bebas yakni NIM, BOPO dan LDR terhadap variabel terikat ROA, dengan variabel moderasi *Firm Size*.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan bagaimana variabel diukur dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (X1), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (X2) dan *Loan To Deposit Ratio* (X3)

sebagai variabel bebas, *Return On Asset* (Y) sebagai variabel terikat, dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adakah hubungan atau pengaruh dari NIM, BOPO dan LDR terhadap ROA, terutama dengan adanya *Firm Size* sebagai variabel moderasi.

1. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen bank dalam mengelola aset-asetnya yang menghasilkan pendapatan bunga (*earning assets*) untuk memperoleh pendapatan bunga bersih secara optimal (Casu et al., 2014). Rasio ini dihitung dengan membandingkan pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Data untuk perhitungan ini diperoleh dari laporan keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI 2020-2024, di mana pendapatan bunga bersih bersumber dari laporan laba rugi. Aktiva produktif bersumber dari laporan posisi keuangan neraca, yang secara spesifik mencakup pos-pos penghasil bunga seperti kredit yang diberikan, surat berharga, serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang menggunakan satuan jutaan rupiah (Rp) lalu dikalikan 100%. Data penelitian ini disajikan dengan nilai desimal.

2. *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi utama yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasionalnya relatif terhadap pendapatan operasional yang diterimanya. Rasio ini mencerminkan seberapa besar porsi pendapatan operasional yang digunakan untuk biaya seluruh kegiatan

operasional, dimana semakin rendah nilai rasio BOPO, maka akan semakin efisien kinerja bank tersebut. Perhitungan ini bersumber dari laporan laba rugi bank konvensional yang terdaftar di BEI 2020-2024 dan penghasilan komprehensif lain. Secara spesifik, total biaya operasional merupakan penjumlahan dari total beban bunga ditambah total beban operasional lainnya. Total pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari total pendapatan bunga ditambah total pendapatan operasional lainnya. Hasil akhir dari perhitungan BOPO disajikan menggunakan satuan jutaan rupiah (Rp) lalu dikalikan 100%. Data penelitian ini disajikan dengan nilai desimal.

3. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Rasio *Loan To Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya, yaitu seberapa besar dana masyarakat yang berhasil disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. Data untuk perhitungan ini diperoleh dari laporan keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI 2020-2024. Kedua komponen variabel ini bersumber dari laporan posisi keuangan neraca, total kredit mencakup pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga, sedangkan dana pihak ketiga merupakan akumulasi dari kewajiban bank yang terdiri atas giro, tabungan, dan simpanan berjangka atau deposito dalam satuan jutaan rupiah (Rp) lalu dikalikan 100%. Data penelitian ini disajikan dengan nilai desimal.

4. *Firm Size*

Firm Size atau ukuran perusahaan dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel moderasi yang mengukur besaran atau skala operasional sebuah bank. Variabel ini digunakan untuk menguji dugaan bahwa skala usaha dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh NIM, BOPO dan LDR terhadap ROA. *Firm Size* dihitung dengan menggunakan rumus logaritma natural dari total aset. Data mentah untuk total aset bersumber dari laporan posisi keuangan neraca tahunan bank konvensional yang terdaftar di BEI 2020-2024. Penggunaan transformasi logaritma natural (Ln) ini memiliki tujuan statistik yang penting, yaitu untuk menormalkan distribusi data aset yang memiliki rentang nilai sangat besar (dari puluhan triliun hingga ribuan triliun Rupiah), sehingga data lebih stabil dan dapat mengurangi potensi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil akhir perhitungan variabel ini disajikan dalam bentuk nilai logaritmik.

5. *Return on Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. ROA dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset. Data untuk laba setelah pajak bersumber dari laporan laba rugi, sementara data total aset didapat dari laporan neraca. Kedua data tersebut diambil dari laporan keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI 2020-2024 dan menggunakan satuan yang sama yaitu jutaan rupiah (Rp) lalu dikalikan 100%. Data penelitian ini disajikan dengan nilai desimal.

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Fatihudin, (2024) Populasi merujuk pada sekumpulan objek yang lengkap dan jelas populasi mencakup totalitas atau keseluruhan nilai yang mungkin baik hasil pengukuran maupun penghitungan dari karakteristik spesifik objek-objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan konvensional yang terdaftar di BEI 2020-2024 yang berjumlah 42 bank konvensional.

2. Sampel

Sampel merujuk pada sebagian unsur populasi yang diseleksi untuk ditelaah lebih mendalam. Menurut Fatihudin, (2024), sampel mencerminkan sebagian dari keseluruhan jumlah serta karakteristik yang terdapat dalam populasi acuan tersebut.

Table 3. 1 Perhitungan Kriteria Sampel Perusahaan

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024	42
2	Perusahaan perbankan konvensional yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap 2020-2024	(1)
3	Bank yang merupakan bank pembangunan daerah pada tahun 2020-2024	(3)
4	Bank yang membukukan kerugian pada tahun 2020-2024	(13)
Perusahaan perbankan konvensional yang memenuhi kriteria penelitian 2020-2024		25
Jumlah perusahaan perbankan konvensional yang menjadi data observasi 2020-2024 (25 x 5)		125

Sumber: Data diolah, 2026

Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 berjumlah 42, sampel penelitian ini sebanyak 25 bank sesuai kriteria sampel, Total data observasi yang digunakan berjumlah 125.

Table 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
7	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BGTG	Bank Ganesha Tbk
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri Tbk
13	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
16	BNLI	Bank Permata Tbk
17	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
18	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk
19	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
20	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
21	MEGA	Bank Mega Tbk
22	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
23	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
24	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
25	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Data diolah, 2026

D. Objek dan Waktu Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI dengan jangka waktu 5 tahun (2020-2024).

2. Waktu penelitian

Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode lima tahun, yakni dari tahun 2020 sampai dengan 2024. Data penelitian diambil dari laporan keuangan (*financial statement*) dan laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu tersebut. Penetapan periode penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NIM, BOPO dan LDR sekaligus menguji peran *Firm Size* sebagai variabel yang memoderasi pengaruh tersebut.

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan data

Metode Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi Fatihudin (2024). Teknik ini dilaksanakan melalui pencatatan data-data yang dibutuhkan yang bersumber dari buku-buku, literatur yang relevan dan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI 2020-2024.

2. Teknik Pengumpulan data

Data penelitian bersumber dari laporan keuangan (*financial statement*) dan Laporan tahunan (*Annual Report*) milik perusahaan perbankan konvensional, yang dipublikasikan melalui platform Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-

2024. Data yang telah diperoleh tersebut akan melalui tahap tabulasi menggunakan Microsoft Excel. Proses ini mencakup penyusunan data berdasarkan variabel-variabel penelitian dan dilanjutkan dengan penghitungan data sesuai rumus yang telah ditetapkan. Tahap berikutnya, data yang sudah terhimpun akan diolah kembali dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik *Eviews 12*.

F. Teknik Analisa data

Analisis data kuantitatif data yang telah terkumpul akan diolah melalui tahap tabulasi menggunakan *software* Microsoft Excel. Proses ini meliputi penyusunan data berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan kalkulasi data menggunakan rumus-rumus yang telah ditetapkan menggunakan perangkat lunak statistik *Eviews 12*, yang merupakan *software* untuk pengujian data statistik. Data panel berjenis *balanced panel*. Hal ini dikarenakan setiap unit *cross-section*, yang berjumlah 25 perusahaan, memiliki rentang observasi *time-series* yang seragam, yakni mencakup periode 2020 hingga 2024.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Fatihudin (2024), Statistik deskriptif diterapkan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum dan general.

2. Estimasi Parameter

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Terdapat 3 metode estimasi pendekatan model regresi data panel menurut Roosmawarni, (2025) yaitu:

a. *Common Effects Model (CEM)*

Metode Pendekatan analisis data panel digunakan untuk mengombinasikan data berjenis runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Dimensi waktu serta individu dalam model ini berimplikasi pada asumsi bahwa perilaku data perusahaan dianggap sama (homogen) dalam setiap periode waktu. Adapun *Common Effect Model* (CEM), yang merupakan salah-satu model analisis ini, menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau kuadrat kecil sebagai pendekatan estimasinya

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Asumsi yang mendasari penggunaan analisis model data panel adalah bahwa perbedaan antar individu dapat ditangkap melalui perbedaan nilai *intercept*. Dalam konteks penelitian ini, *Fixed Effect Model* (FEM) dipandang relevan, model FEM ini memungkinkan estimasi yang lebih akurat. Keakuratan ini diperoleh karena FEM telah mengendalikan efek individual yang spesifik pada masing-masing perusahaan. Pendekatan estimasi yang diterapkan untuk model FEM ini adalah metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model (REM)*

Metode analisis model data panel lainnya adalah *Random Effect Model* (REM), yang dilandasi asumsi bahwa perbedaan antar individu (perusahaan) bersifat acak (*random*) dan tidak memiliki korelasi dengan variabel-variabel independen yang ada dalam model. Apabila asumsi ini terpenuhi, REM

dianggap lebih efisien daripada FEM karena kemampuannya mengestimasi efek dari variabel-variabel yang konstan pada keseluruhan perusahaan. Dalam *Random Effect Model*, perbedaan *intercept* diakomodasi melalui komponen *error terms* dari setiap perusahaan.

Model ini juga memberikan keunggulan berupa kemampuan untuk menggeneralisasi hasil temuan ke populasi yang lebih luas. Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model REM adalah *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) merupakan suatu bentuk estimasi yang diciptakan untuk mengatasi sifat heteroskedastisitas yang mempunyai keunggulan untuk mempertahankan sifat efisien estimatornya tanpa harus kehilangan sifat konsistensi dan *unbiased*. *Unbiased* artinya nilai yang diharapkan dari hasil estimasi yang diperoleh dari model regresi paling tidak hasilnya sama dengan nilai yang benar.

3. Pemilihan Model

Proses seleksi model estimasi data panel yang paling tepat didasarkan pada serangkaian prosedur pengujian. Rangkaian pengujian tersebut terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* (Roosmawarni, 2025). Penerapan prosedur pengujian ini menjadi penting mengingat tidak semua model prediksi data panel dapat diaplikasikan secara umum.

a. Uji Chow

Uji Chow dilaksanakan untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan teknik regresi data panel yang lebih baik dibandingkan

Common Effect Model (CEM). Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada kriteria berikut:

1. H_0 : *Common Effect Model* (CEM) diterima, jika nilai probabilitas $> 0,05$.
2. H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) diterima, jika nilai probabilitas $< 0,05$.

Apabila hasil Uji Chow mengindikasikan bahwa *Common Effect Model* (CEM) adalah model yang sesuai, maka model tersebut dapat langsung digunakan sebagai dasar analisis. Sebaliknya, jika hasil pengujian menunjukkan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model yang tepat, maka diperlukan langkah pengujian selanjutnya, yakni Uji Hausman. Uji Hausman tersebut berfungsi untuk menentukan model mana yang pada akhirnya lebih tepat, apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

b. Uji Hausman

Pelaksanaan Uji Hausman bertujuan untuk menentukan model mana yang lebih tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = *Random Effect Model* (REM), diterima apabila nilai probabilitas $> 0,05$.
2. H_1 = *Fixed Effect Model* (FEM), diterima apabila nilai probabilitas $< 0,05$.

Pengujian ini jika mendapatkan kesimpulan yang terbaik adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), maka tidak perlu melakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM) langsung melakukan uji signifikansi model dan uji

asumsi klasik, namun jika kesimpulan terbaik menggunakan *Random Effect Model* (REM) maka perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

c. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilaksanakan untuk menentukan model data yang paling tepat, dengan melakukan seleksi antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada asumsi hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : *Common Effect Model* (CEM) dipilih apabila nilai probabilitas melebihi 0,05.
2. H_1 : *Random Effect Model* (REM) dipilih apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05.

4. Uji Asumsi Klasik

Pelaksanaan uji asumsi klasik bertujuan untuk memahami kondisi data dalam penelitian sekaligus menentukan model analisis yang paling tepat untuk digunakan. Terdapat beberapa jenis pengujian asumsi klasik yang relevan dalam penelitian ini, yakni Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas (R. Napitupulu et al., 2021)

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013) Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel bebas dan variabel terikat ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Umumnya, data yang baik dan layak digunakan dalam sebuah penelitian adalah data yang menunjukkan distribusi normal. Untuk menguji normalitas residual adalah

dengan melakukan uji *Jarque-Bera* (JB), merupakan uji yang digunakan untuk sampel berukuran besar . Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka residual dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas dengan ketentuan jika nilai korelasi antar variabel di bawah 0,90 maka model tidak terjadi multikolinearitas (Ismanto & Pebruary, 2021). Dengan ketentuan di bawah ini maka dapat mengetahui apakah data terdapat multikolinearitas dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apabila nilai korelasi antar variabel bebas $> 0,90$ maka terdapat multikolinearitas
2. Apabila nilai korelasi antar variabel bebas $< 0,90$ maka tidak terdapat multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. (Napitupulu et al., 2021). Mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, maka uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser, dilakukan dengan

meregresi nilai varians residual dengan variabel bebasnya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas ≥ 0.05 maka dapat dikatakan nilai varians residual tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
2. Jika nilai probabilitas ≤ 0.05 maka dapat dikatakan nilai varians residual terdapat masalah heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu uji yang mengetahui pengaruh atas variabel bebas terhadap variabel terikat (Helm & Mark, 2012), sehingga model dasar dari regresi linear berganda yang digunakan yaitu:

$$ROA = \alpha + \beta_1 NIM + \beta_2 BOPO + \beta_3 LDR + \beta_4 FZ + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisiensi Regresi

NIM : *Net Interest Margin*

BOPO : *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional*

LDR : *Loan To Deposit Ratio*

FZ : *Firm Size*

ε : standard error

6. Analisis Regresi Linear Berganda dengan Efek Moderasi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang dilakukan dengan *Moderating Regression Analysis (MRA)*.

a. *Moderating Regression Analysis (MRA)*

Menurut (Helm & Mark, 2012), *Moderating Regression Analysis (MRA)* merupakan alat analisis regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya terdapat unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel bebas) digunakan untuk menguji variabel moderasi tersebut memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat melalui pembentukan interaksi. Uji regresi linear moderasi bertujuan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel bebas, yaitu NIM, BOPO dan LDR terhadap variabel terikat, yaitu ROA, yang dimoderasi oleh *Firm Size*. Rumus regresi linear berganda dengan efek moderasi yang digunakan yaitu:

$$ROA = \alpha + \beta_1 NIM + \beta_2 BOPO + \beta_3 LDR + \beta_4 FZ + \beta_5 \text{Ln}NIM * FZ + \beta_6 \text{Ln}BOPO * FZ + \beta_7 \text{Ln}LDR * FZ + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$: Koefisiensi Regresi

NIM : *Net Interest Margin*

BOPO : *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional*

LDR : *Loan To Deposit Ratio*

FZ : *Firm Size*

NIM* FZ : Interaksi antara *Net Interest Margin* dengan *Firm Size*

BOPO*FZ : Interaksi antara *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* dengan *Firm Size*

LDR*FZ : Interaksi antara *Loan To Deposit Ratio* dengan *Firm Size*

ε : standard error

Pengambilan keputusan dalam uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat dilihat dari nilai signifikansi. Uji MRA nilai signifikansi dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi < 0.05 maka dikatakan dapat memoderasi
2. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan tidak dapat memoderasi

b. Jenis Klasifikasi Moderasi

Menurut Sharma et al. (1981) variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yakni:

Table 3.3 Klasifikasi Moderasi

<i>Pure Moderasi</i>	Variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, namun tidak berpengaruh langsung terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, perannya hanya untuk memperkuat atau memperlemah hubungan, bukan sebagai penyebab langsung dari hasil penelitian.
<i>Quasi Moderasi</i>	<i>Quasi moderation</i> atau moderasi semu apabila Variabel moderasi tidak hanya mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, tetapi juga memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen. Artinya, variabel ini berperan ganda: sebagai moderator yang memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel, sekaligus sebagai variabel independen yang mempengaruhi hasil secara langsung.

<i>Homologiser Moderasi</i>	<i>Homologiser moderation</i> Variabel moderasi berpotensi menjadi moderator, namun tidak berinteraksi dengan variabel independen dan juga tidak memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen. Artinya, variabel ini belum terbukti secara signifikan memoderasi atau memengaruhi hubungan antar variabel dalam model penelitian
<i>Predictor Moderasi</i>	<i>Predictor moderation</i> Variabel moderasi secara teknis disebut sebagai moderator, tetapi dalam model hubungan yang dibentuk, variabel ini hanya berperan sebagai variabel independen. Artinya, variabel ini tidak memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen, melainkan hanya memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik T

Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara langsung maupun melalui variabel moderasi. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri NIM, BOPO dan LDR, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROA. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *Firm Size* sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap ROA

Menurut (R. Napitupulu et al., 2021) uji signifikansi parameter individual menggunakan:

1. pengujian berdasarkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel:
 - a) jika signifikansi t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b) jika signifikansi t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. pengujian berdasarkan signifikan pada nilai probabilitas:
 - a) jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b) jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat pada model regresi (Roosmawarni, 2025). Berikut dilampirkan tabel indikator untuk koefisien determinasi (R^2):

Tabel 3.4 Indikator Koefisien Determinasi (R^2)

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat